

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PEMERINTAH, DOMESTIK, ASING, MODEL BANK DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN PADA KINERJA KEUANGAN PERBANKAN

Nadya Dianitasari, Hersugondo¹

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of banks model, the different types of ownership, and ownership concentration on bank financial performance. State ownership, domestic ownership and foreign ownership were used as the ownership indicators and Net Interest Margin (NIM) ratio were used as the proxied of financial performance. The Population that was used in this research consisted of all conventional and islamic commercial banks which is listed in Directory of Indonesian Banking 2018 and published the financial statements during 2014-2019. After passed the purposive sampling method there were 94 banks obtained as samples. The data analysis technique used is descriptive statistic, classical assumption test and panel regression test with random effect model. The result of this research showed that banks model and state ownership have positively significant impact on NIM and foreign ownership has negatively significant impact while domestic ownership and ownership concentration have insignificantly impact on bank financial performance.

Keywords: type of ownership, banks model, net interest margin

PENDAHULUAN

Bank mempunyai peran yang cukup besar pada perekonomian di Indonesia. Hal ini terbukti dengan sektor keuangan di Indonesia didominasi oleh sektor perbankan (Shaban* & James, 2017). Sehingga, apabila kinerja bank buruk akan terkait langsung dengan sistem keuangan dan ekonomi yang lemah (Shawtari, 2018). Oleh karena itu, diperlukan suatu pengelolaan yang tepat pada perbankan yang ada guna menghasilkan performa yang baik.

Dalam mengelola operasional bank, salah satu faktor yang memengaruhi hal tersebut adalah struktur kepemilikan. Berdasarkan teori ekonomi dan keuangan, struktur kepemilikan ini menjadi faktor penting dan berpengaruh pada kinerja suatu perusahaan (Shawtari, 2018). Jenis bank berdasarkan struktur kepemilikannya terdiri dari Bank Pemerintah, Bank Swasta Indonesia, Bank Swasta Asing, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Campuran (Latumaerissa, 2011). Adanya perbedaan struktur kepemilikan akan mengakibatkan adanya perbedaan pada kebijakan yang diambil. Hal tersebut juga akan berdampak pada hasil kinerja yang berbeda pula.

Beberapa penelitian telah dilakukan dengan mengangkat topik mengenai pengaruh struktur kepemilikan pada kinerja bank. Robin, Salim & Bloch (2018) menyatakan bahwa terdapat dampak negatif kepemilikan pemerintah terhadap semua langkah profitabilitas (NIM), pengembalian aset (ROA), dan laba atas ekuitas (ROE) studi di Bangladesh untuk periode 1983 hingga 2012. Sedangkan penelitian lain menemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kinerja dengan kepemilikan pemerintah yang diukur dengan ROA. (Shawtari, 2018). Penelitian lain yang

¹ Corresponding author

menguji mengenai struktur kepemilikan asing dan domestik memberikan hasil bahwa bank asing mempunyai kinerja yang lebih baik. Hal ini dikarenakan berdasarkan perspektif intermediasi, bank asing mempunyai sumber daya dari bank internasional yang mendukung mereka secara finansial maupun logistik (Shawtari, 2018). Selain itu, Bayyurt (2013) mengemukakan bahwa kinerja bank asing lebih baik dari bank domestik di Turki, Meskipun demikian, terdapat penelitian yang dilakukan di Saudi Arabia menunjukkan bahwa bank domestik memiliki kinerja yang lebih baik dibanding bank asing. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bank domestik memiliki rata – rata margin bunga bersih yang lebih tinggi secara signifikan (Abraham, 2013). Sedangkan berdasarkan data, di Indonesia pada semester awal tahun 2019 ini menunjukkan bahwa Bank Pemerintah mempunyai kinerja yang lebih baik dibanding Bank Swasta Domestik maupun Asing dilihat dari pertumbuhan kredit dan labar bersih yang diperoleh. Dari hasil penelitian terdahulu dan data yang ada dapat diketahui bahwa terdapat *research gap* dan fenomena gap.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu model bank. Terdapat dua jenis model bank yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Secara prinsip, terdapat perbedaan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Bank Konvensional didasarkan pada prinsip maksimalisasi laba berbasis bunga, sedangkan Bank Syariah berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) antara pemegang saham dan mitra (Khan, Khan & Tahir, 2017). Indonesia mempunyai populasi penduduk muslim yang besar, namun berdasarkan data dari OJK per Juni 2019 menyebutkan, *market share* perbankan syariah sebesar 5,94%. Angka tersebut telah menunjukkan adanya pertumbuhan market share perbankan syariah, namun masih jauh di bawah bank konvensional.

Beberapa penelitian menemukan bahwa Bank Konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dari Bank Syariah. Penelitian di Malaysia (Mohamad, Mohamad & Hashim, 2018) mengemukakan bahwa dalam rasio profitabilitas, Bank Konvensional memiliki ROA yang lebih tinggi, sedangkan Bank Syariah lebih baik dalam pengelolaan ekuitas mereka (ROE lebih tinggi). Selain itu (Besar, 2016) juga membuktikan bahwa Bank Konvensional lebih baik kinerjanya dari pada Bank Syariah. Penelitian di Malaysia menunjukkan hasil sebaliknya, di mana Bank Syariah memiliki kinerja yg lebih baik dari pada Bank Konvensional. Menurut hasil uji korelasi, ROE adalah hasil yang signifikan bagi profitabilitas Bank Konvensional maupun Bank Syariah (Ramlan* & Adnan, 2016). Hasil lain juga menunjukkan bahwa Bank Syariah relatif lebih baik dalam hal profitabilitas, efisiensi, risiko, dan manajemen likuiditas, sementara bank konvensional lebih unggul dalam kualitas aset (Khan, Khan & Tahir, 2017).

Kemudian faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi kinerja bank adalah konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan adalah kepemilikan bank oleh pemegang saham yang dilihat dari jumlah ekuitas langsung. Konsentrasi ini dibagi menjadi tiga, yaitu tinggi, moderat dan tersebar. Penelitian yang dilakukan di Nigeria (Ozili, 2017) membuktikan bahwa bank dengan konsentrasi kepemilikan tinggi menghasilkan pengembalian aset yang lebih tinggi, margin bunga

bersih, dan kekuatan pendapatan berulang. Hal tersebut menyiratkan bahwa bank dengan konsentrasi kepemilikan tinggi memiliki kinerja operasional yang lebih baik. Namun penelitian lain yang juga dilakukan di Nigeria menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan yang lebih tinggi mengarah pada kinerja yang rendah dari bank multinasional sebagai sampel. Sejalan dengan penelitian tersebut menurut (Bian & Deng, 2017) adanya dispersi kepemilikan meningkatkan ROA dan ROE, serta mengurangi tingkat NPL pada bank komersial di China. Konsentrasi kepemilikan ini juga dapat memengaruhi kinerja dari pihak manajemen. Suatu bank yang sudah berstatus *go public* pasti terdapat dua pihak yang berkepentingan, yaitu pihak manajemen yang melakukan operasional bank, dan pemegang saham. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, dapat membatasi kemampuan manajer yang bertujuan untuk mencegah penurunan profitabilitas maupun nilai perusahaan yang dapat merugikan pihak lain termasuk pemegang saham non-pengendali (Ozili, 2017).

Pada penelitian ini terdapat *research gap* di mana penelitian mengenai struktur kepemilikan, model bank dan konsentrasi kepemilikan sudah banyak dilakukan namun masih sedikit yang menggabungkan variabel – variabel tersebut menjadi satu dalam suatu penelitian, terlebih dalam suatu penelitian studi kasus pada suatu negara. Oleh karena itu, diperlukan penelitian kembali mengenai faktor – faktor yang memengaruhi kinerja bank tersebut. Penelitian ini merupakan suatu replika penelitian yang dilakukan oleh Fekri Ali Mohammed Shawtari di Yaman. Penulis berniat untuk mengadopsi topik tersebut di Indonesia dengan menambah variabel baru yaitu konsentrasi kepemilikan untuk diteliti lebih lanjut.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Model Bank pada Kinerja Keuangan

Terdapat dua jenis model bank, Bank konvensional dan Bank syariah. Perbedaan model bank ini menimbulkan perbedaan pula pada kinerja keuangan perbankan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa Bank Konvensional mempunyai kinerja yang lebih baik (Mohamad, Mohamad & Hashim, 2018; Besar, 2016; Rashid, 2007). Bank Konvensional memiliki kinerja yang lebih baik pada hal profitabilitas yang menunjukkan hasil dengan ROA yang lebih tinggi dan margin bank secara signifikan lebih tinggi untuk bank konvensional daripada Bank Syariah. Rashid (2007) juga menjelaskan bahwa alasan mengapa Bank Syariah mempunyai profitabilitas yang lebih rendah, di antaranya yaitu Standar Akuntansi Syariah belum dikembangkan, kemudian cadangan likuiditas yang dibutuhkan Bank Syariah lebih tinggi dari pada Bank Konvensional dan ketidakpastian keuntungan dan distribusi keuntungan menjadi masalah apabila terdapat perbedaan pada laba aktual. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1. Model Bank konvensional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Struktur Kepemilikan Pemerintah terhadap Kinerja Keuangan Bank

Bank berdasarkan struktur kepemilikannya terdiri dari berbagai jenis sesuai dengan pemegang saham mayoritas yang terdapat pada bank tersebut. Perbedaan dalam struktur

kepemilikan yang ada akan menimbulkan perbedaan pula pada kinerja keuangan dari bank – bank tersebut. Menurut (Zouari & Taktak, 2014) bank cenderung menunjukkan tingkat kinerja yang lebih tinggi jika pemilik terbesarnya adalah investor negara, dengan demikian, kinerja bank milik negara meningkat ketika pemerintah adalah pemegang saham terbesar. Penelitian menurut Shawtari (2018) dan Sabrina & Muharam (2015) juga menunjukkan hasil bahwa kepemilikan pemerintah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa bank pemerintah menjadi agen pembangunan ekonomi yang masih mendominasi (Prihaningtyas, 2012 dalam Sabrina & Muharam, 2015). Sehingga dari penjelasan yang ada hipotesis yang dapat dirumuskan adalah

H2. Struktur kepemilikan Bank Pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Domestik terhadap Kinerja Keuangan Bank

Bank dengan struktur kepemilikan domestik yaitu suatu bank dengan kepemilikan yang dimiliki oleh warga domestik dari Negara tersebut. Dalam suatu penelitian oleh Jinadu, et.al (2018) memberikan hasil bahwa kepemilikan domestik memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank. Dengan hasil koefisien (-8,12) menyiratkan bahwa persentase peningkatan investor lokal akan mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan bank-bank sampel ini. (Yurtoglu (2000) dalam Jinadu, et.al (2018) juga berpendapat bahwa kepemilikan saham domestik memiliki dampak negatif pada kinerja perusahaan ketika diukur dengan pengembalian aset dan laba atas ekuitas. Dengan adanya penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3. Struktur kepemilikan Bank Swasta Domestik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Keuangan Bank

Beberapa penelitian telah dilakukan pada bank asing, di mana hasilnya menunjukkan bahwa bank asing berkinerja lebih baik dibanding dengan bank swasta domestik (Shawtari, 2018; Bayyurt, 2013). Bank asing memiliki kinerja yang lebih baik dikarenakan mereka memiliki fasilitas untuk mendapatkan dana yang lebih dari hubungan internasional yang ada. Hasil lain juga menyebutkan bahwa bank dengan kepemilikan asing memiliki kinerja yang lebih baik dengan jenis bank lainnya (Kobeissi, 2010 dan Sufian & Majid, 2008). Sehingga berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4. Struktur kepemilikan Bank Swasta Asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Bank pada Kinerja Keuangan

Konsentrasi kepemilikan merupakan persentase jumlah ekuitas langsung yang dimiliki oleh para pemegang saham. Perbedaan konsentrasi kepemilikan, tentunya menimbulkan perbedaan pula pada kinerja mereka. Konsentrasi kepemilikan ini sangat berkaitan dengan *agency theory*, di mana besarnya konsentrasi kepemilikan dapat memengaruhi kinerja dari pihak manajemen bank yang ada dengan para pemegang saham. Pada suatu kasus, konsentrasi kepemilikan dapat memengaruhi

kerja dari manajer bank yang ada, di mana dapat membatasi kemampuan manajer untuk kepentingan mereka sendiri atau pemegang saham pengendali. Penelitian oleh Bian & Deng (2017) menjelaskan adanya dispersi kepemilikan atau kepemilikan tersebar dapat meningkatkan ROA dan ROE, serta mengurangi tingkat NPL pada bank komersial di China. Kemudian, Jinadu, et.al (2018) yang melakukan penelitian di Nigeria memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif antara konsentrasi kepemilikan yang tinggi terhadap kinerja bank. Penelitian oleh Ozili (2017) yang juga dilakukan di Nigeria memberikan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan yang dibagi menjadi konsentrasi tinggi, moderat dan rendah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja. Sehingga berdasarkan penjelasan yang ada, hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut.

H5. Konsentrasi kepemilikan pada bank berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

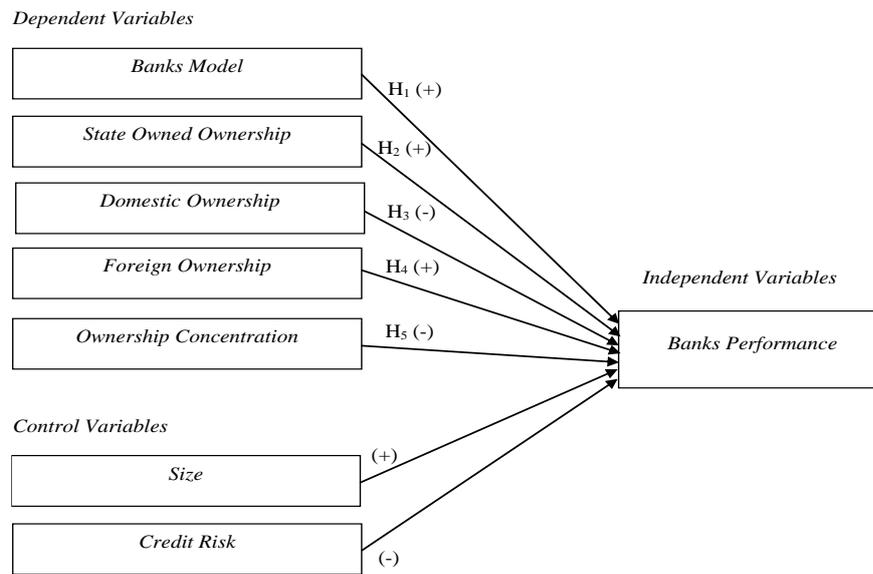
Pengaruh Ukuran Bank sebagai variabel kontrol

Ukuran bank merupakan salah satu variabel kontrol dalam penelitian ini. Ukuran bank besarnya diukur dari total aset bank yang bersangkutan. Banyak peneliti yang menggunakan ukuran bank sebagai variabel kontrol dalam penelitiannya. Zouari & Taktak (2014) menunjukkan hasil bahwa ukuran bank menunjukkan koefisien positif dan signifikan secara statistik, di mana hal tersebut mempunyai arti bahwa semakin besar bank, semakin baik kinerja bank karena argumen skala ekonomi. Hasil ini juga sejalan dengan Shawtari (2018) dan Ekinci & Poyraz (2019) di mana pada penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif signifikan dengan ROA dan ROE. Dari penjelasan tersebut, maka diharapkan dengan adanya ukuran bank sebagai variabel kontrol ini dapat memberikan hasil yang lebih baik pada penelitian yang ada.

Pengaruh Risiko Kredit sebagai variabel kontrol

Variabel kontrol yang selanjutnya yaitu risiko kredit. Risiko kredit tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan dari suatu bank. Sesuai dengan penelitian oleh Shawtari (2018) ini risiko kredit diukur dengan $\ln(\text{NPL}/\text{Total Pinjaman})$. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit mempunyai pengaruh negatif signifikan pada kinerja keuangan suatu bank (Shawtari, 2018; Sabrina & Muharam, 2015; Azad, Azmat & Hayat, 2019). Hasil ini berarti saat nilai dari NPL naik, risiko yang dihadapi bank pun akan semakin besar. Dan pada saat itu pula bank akan mendapat kerugian akibat pendapatan dari kredit yang disalurkan tidak sesuai yang diharapkan dan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diperoleh bank yaitu menjadi turun (Sabrina & Muharam, 2015). Maka, dari penjelasan yang ada juga diharapkan bahwa risiko kredit dapat memberikan hasil yang lebih baik pada penelitian ini sebagai variabel kontrol.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Shawtari (2018); Ozili (2017); Robin, Salim & Bloch (2018); Bian & Deng (2017); Sabrina & Muharam (2015); Mohamad, Mohamad & Hashim (2018); Ekinci & Poyraz (2019)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Net Interest Margin (Y)

Pada penelitian ini kinerja bank diproksikan dengan rasio profitabilitas yang dihitung dengan *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan rasio perbandingan antara Net Interest Income dengan Average Earning Assets. Sama halnya dengan ROE dan ROA, hasil NIM yang semakin tinggi menunjukkan kinerja yang baik dari suatu bank. Rasio NIM mewakili efisiensi bank dan seberapa sukses investasi yang dilakukan oleh bank.

Banks Model (X1)

Menurut Shawtari (2018) model perbankan terdiri atas perbankan Islam dan Konvensional. Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Kemudian Bank Syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada penelitian ini, variabel model bank diproksikan dengan variabel *dummy*. Model bank bank dikategorikan 0 jika bank tersebut adalah Bank Syariah, dan dikategorikan 1 jika merupakan Bank Konvensional.

State owned Ownership (X2)

Struktur kepemilikan dapat didefinisikan “Komposisi modal antara hutang dan ekuitas termasuk juga proporsi antara kepemilikan saham insider shareholders dan outside shareholders”

(Slamet Haryono, 2005). Sedangkan struktur kepemilikan pemerintah yaitu suatu bank dengan kepemilikan saham mayoritas oleh pemerintah. Pada variabel ini data diperoleh dari besarnya persentase saham yang dimiliki pemerintah pada suatu bank.

Domestic Ownership (X3)

Struktur kepemilikan yang selanjutnya yaitu kepemilikan domestik. Bank dengan kepemilikan domestik merupakan suatu bank yang kepemilikan saham terbesarnya dimiliki oleh pihak domestik atau bisa disebut juga investor nasional. Sama halnya dengan struktur kepemilikan pemerintah, kepemilikan domestik ini diukur juga dengan besarnya persentase saham yang dimiliki pihak domestik atau nasional pada suatu bank.

Foreign Ownership (X4)

Bank dengan struktur kepemilikan asing merupakan bank dengan kepemilikan mayoritas berasal dari investor asing. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan merupakan bank swasta dengan mayoritas saham dari pihak asing dan bank yang merupakan kantor cabang dari bank asing. Variabel ini diukur juga dengan menggunakan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor asing.

Ownership Concentration (X5)

Konsentrasi kepemilikan yaitu suatu kepemilikan bank yang dilihat dari jumlah ekuitas yang dimiliki oleh para pemegang saham mayoritas (Ozili, 2017). (Bian & Deng, 2017) menjelaskan konsentrasi kepemilikan merupakan jumlah kepemilikan saham terbesar pada suatu bank i pada tahun t . Pada penelitian ini, variabel konsentrasi kepemilikan diukur dengan jumlah terbesar pemegang saham suatu bank pada periode tertentu.

Size (Z1)

Pada penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol, yaitu yang pertama adalah ukuran bank. Bank size atau ukuran bank adalah besarnya bank yang dihitung dengan keseluruhan jumlah aset yang dimiliki oleh bank tersebut atau secara operasional dapat dituliskan $\ln(\text{Total Aset})$ (Shawtari, 2018). Bank yang memiliki aset yang besar mempunyai sumber daya yang lebih guna melakukan kegiatan usahanya (Gantika, 2015). Total aset yang dimiliki oleh bank tersebut mengindikasikan ukuran kekayaan yang dimiliki guna menjalankan operasionalnya.

Credit Risk (Z2)

Variabel kontrol yang kedua yaitu risiko kredit. Pemberian kredit pasti mengandung berbagai risiko yang disebabkan karena adanya kemungkinan tidak dilunasinya suatu kredit oleh debitur pada masa jatuh tempo dari kredit tersebut. Ketidاكلancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga juga merupakan risiko yang dapat berdampak pada menurunnya kinerja dari bank (Darmawi, 2011). Sesuai dengan penelitian oleh Shawtari (2018) ini risiko kredit diukur dengan $\ln(\text{NPL}/\text{Total Pinjaman})$.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional maupun syariah berdasarkan Direktori Perbankan tahun 2018 yang berjumlah 115 bank. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Setelah melalui metode *purposive sampling* didapat sampel penelitian sejumlah 94 bank.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel dengan model *random effect* di mana sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji hipotesis dengan menggunakan 7 model ini dilakukan untuk melihat perbedaan pengaruh setiap variabel independen dengan dan tanpa variabel kontrol yang ada secara parsial dan juga secara bersamaan terhadap masing – masing variabel dependen. Analisis ini dilakukan sesuai dengan penelitian oleh Shawtari (2018). Dan model pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$NIM_{it} = \alpha + \beta_1 (Model)_{it} + \beta_2 (State-owned)_{it} + \beta_3 (Domestic)_{it} + \beta_4 (Foreign)_{it} + \beta_5 (Concentration)_{it} + \varepsilon$$

$$NIM_{it} = \alpha + \beta_1 LN (Size)_{it} + \beta_2 LN (Credit Risk)_{it} + \beta_3 (Model)_{it} + \varepsilon$$

$$NIM_{it} = \alpha + \beta_1 LN (Size)_{it} + \beta_2 LN (Credit Risk)_{it} + \beta_3 (State-owned)_{it} + \varepsilon$$

$$NIM_{it} = \alpha + \beta_1 LN (Size)_{it} + \beta_2 LN (Credit Risk)_{it} + \beta_3 (Domestic)_{it} + \varepsilon$$

$$NIM_{it} = \alpha + \beta_1 LN (Size)_{it} + \beta_2 LN (Credit Risk)_{it} + \beta_3 (Foreign)_{it} + \varepsilon$$

$$NIM_{it} = \alpha + \beta_1 LN (Size)_{it} + \beta_2 LN (Credit Risk)_{it} + \beta_3 (Concentration)_{it} + \varepsilon$$

$$NIM_{it} = \alpha + \beta_1 LN (Size)_{it} + \beta_2 LN (Credit Risk)_{it} + \beta_3 (Model)_{it} + \beta_4 (State-owned)_{it} + \beta_5 (Domestic)_{it} + \beta_6 (Foreign)_{it} + \beta_7 (Concentration)_{it} + \varepsilon$$

Dimana

α	: intercept (konstanta)
NIM	: Net Interest Margin
β_1 - β_7	: Koefisien regresi
Model	: Model bank
State-owned	: Struktur kepemilikan pemerintah
Domestic	: Struktur kepemilikan domestik
Foreign	: Struktur kepemilikan asing
Size	: Ukuran bank
Credit Risk	: Risiko kredit
ε	: error terms

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pada Tabel 1 menggambarkan hasil statistik deskriptif yang menjelaskan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (mean).

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	<i>Mean</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>
<i>State Owned</i>	7,16	10,13	3,75
<i>Domestic</i>	4,94	9,34	1,53
<i>Foreign</i>	3,70	18,20	-37,74
Bank Konvensional	5,47	18,20	0,24
Bank Syariah	3,00	9,34	-37,74

Sumber: Olah Data Penulis, 2020

Pada Tabel 1.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif kinerja keuangan perbankan berdasarkan struktur kepemilikan dan model bank. Pada bank dengan struktur kepemilikan pemerintah memiliki nilai rata – rata sebesar 7,16. Nilai maksimum NIM yang terdapat pada bank pemerintah adalah sebesar 10,13 oleh BPD NTT tahun 2014. Sedangkan nilai minimum atau nilai terendah dari NIM yaitu 3,75. Nilai tersebut terdapat pada BPD Jawa Timur tahun 2018. Variabel selanjutnya adalah struktur kepemilikan domestik. Pada variabel ini, nilai rata – rata dari NIM yaitu sebesar 4,94. Kemudian untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi NIM pada bank dengan struktur kepemilikan domestik adalah 9,34. Nilai tersebut dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2015. Sedangkan nilai minimum NIM pada struktur kepemilikan domestik ini adalah 1,53, nilai terendah tersebut dimiliki oleh Bank Victoria Internasional pada tahun 2016. Sedangkan untuk bank dengan kepemilikan asing memiliki rata – rata NIM 3,70. Nilai maksimum NIM pada struktur kepemilikan asing yaitu 18,20. Nilai tersebut adalah nilai tertinggi NIM yang terdapat pada Bank Amar Indonesia tahun 2018. Sedangkan nilai minimumnya yaitu sebesar -37,74. Nilai terendah NIM pada struktur kepemilikan asing ini dimiliki oleh Bank Maybank Syariah pada tahun 2018.

Variabel selanjutnya yaitu model bank yang terdiri dari Bank Konvensional dan Bank Syariah. Nilai mean untuk NIM pada bank konvensional ini adalah sebesar 5,42. Nilai maksimum atau nilai tertinggi NIM pada model bank ini sebesar 18,20. Nilai tersebut dimiliki oleh Bank Amar Indo tahun 2018. Sedangkan untuk nilai terendahnya yaitu sebesar 0,24, di mana terdapat pada Bank Jtrust tahun 2014. Sedangkan pada bank syariah, memiliki nilai mean sebesar 3,00. Selanjutnya, nilai tertinggi dari NIM pada model bank syariah yaitu 9,34. Nilai tersebut

merupakan nilai dari Bank Mega Syariah pada tahun 2015. Sedangkan nilai terendah rasio ini adalah sebesar -37,74. Nilai ini terdapat pada Bank Maybank Syariah pada tahun 2018.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis setelah terpenuhinya uji asumsi klasik adalah sebagai berikut

Tabel 2
Hasil Uji Regresi

<i>Variables</i>	<i>Model 1</i>	<i>Model 2</i>	<i>Model 3</i>	<i>Model 4</i>	<i>Model 5</i>	<i>Model 6</i>	<i>Model 7</i>
<i>Ln (SIZE)</i>		0,187(1,169)	0,173(1,119)	0,223(1,328)	0,291(1,852)***	0,253(1,579)	0,122(0,767)
<i>Ln (Credit Risk)</i>		-0,140(-5,496)*	-0,138(-5,445)*	-0,139(-5,438)*	-0,135(-5,305)*	-0,138(-5,390)*	-0,137(-5,415)*
<i>Model</i>	3,111(2,933)*	2,102(1,907)***					2,836(2,722)*
<i>State-owned Domestic</i>	0,016(0,857)		0,026(3,307)*				0,020(1,066)
<i>Foreign</i>	-0,013(-0,684)			-0,002(-0,369)			-0,005(-0,297)
<i>Concentration</i>	-0,020(-1,105)				-0,016(-2,499)**		-0,014(-0,785)
<i>R²</i>	0,000(0,016)					-0,008(-0,976)	0,000(0,046)
<i>Adjusted R²</i>	0,0512	0,0800	0,0934	0,0731	0,0851	0,0747	0,1138
<i>F-statistic</i>	0,0410	0,0741	0,0882	0,0671	0,0792	0,0688	0,1003
<i>Prob (F-statistic)</i>	5,009790	13,50659	16,11580	12,24358	14,44988	12,54454	8,472869
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,000176	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000

Notes: nilai t berada di dalam kurung. * : signifikansi 1% , ** : signifikansi 5% , *** : signifikansi 10%
Sumber: Olah Data penulis, 2020

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Banks Model terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji T di atas memberikan hasil bahwa pada tingkat sigifikansi 0,05 model bank berpengaruh positif signifikan terhadap ketiga variabel dependen yang ada. Nilai t pada pengujian hipotesis terhadap variabel NIM yaitu sebesar 2,933 dan 2,722. Dengan adanya hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu di antara yaitu Mohamad, Mohamad & Hashim (2018); Yanikkaya, Gumus & Pabuccu (2018); Sun, Mohamad & Arif (2017); Besar (2016); Sukmana & Febriyanti (2016); Rashid (2007). Pada kasus penelitian di Indonesia sendiri menunjukkan bahwa Bank Konvensional mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibanding dengan Bank Syariah. Berdasarkan publikasi oleh OJK yaitu ‘Snapshot Perbankan Syariah Juni 2019’ menunjukkan bahwa *market share* perbankan syariah hanya sebesar 5,95% sedangkan perbankan konvensional adalah sisanya. Sejalan dengan penelitian oleh Besar (2016) yang menjelaskan bahwa bank konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibanding bank syariah. Yanikkaya, Gumus & Pabuccu (2018) juga memberikan hasil bahwa rata – rata ROA dan

NIM dari bank konvensional memiliki nilai lebih tinggi dibanding bank syariah pada penelitian di *Organization of Islamic Cooperation countries and the United Kingdom*.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Shawtari (2018) yang dilakukan di Yaman. Pada hasil penelitian tersebut memiliki kondisi yang kontras dengan kondisi di Indonesia. Penelitian lain yang menunjukkan hasil yang bertentangan adalah R.Rizvi, Narayan, Sakti & Syarifuddin (2019); Khan, Khan & Tahir, 2017; Ramlan* & Adnan, 2016; Ariss (2010). Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa bank Syariah relatif lebih baik dalam hal profitabilitas, efisiensi, risiko, dan manajemen likuiditas (Khan, Khan & Tahir, 2016).

Pengaruh State owned Ownership terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji T yaitu hasil pengujian parsial antara variabel State owned dengan NIM menunjukkan nilai t sebesar 3.307 dengan nilai probabilitas di bawah 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa State owned berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NIM, yang berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini juga diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya yaitu Shawtari (2018); Haidar, Liu, Wang & Zhang (2018); Sabrina & Muharam (2015); Zouari & Taktak (2014); Dat (2013).

Hasil ini membuktikan bahwa benar terdapat fenomena gap di Indonesia. Dengan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa bank – bank pemerintah di Indonesia berkinerja lebih baik bahkan paling baik di antara dua jenis bank lainnya. Hal tersebut juga terbukti dengan nilai rata – rata bank pemerintah baik untuk NIM tertinggi dibanding dengan dua jenis bank lainnya. Dengan begitu dapat disimpulkan juga bahwa pemerintah sebagai pemilik bank mampu memberikan pengaruh positif pada pengelolaan bank, sehingga konflik keagenan antara manajemen dengan pemerintah mampu diminimalkan (Sabrina & Muharam, 2015). (Zhoutari & Taktak, 2014) juga menyatakan bahwa bank cenderung berkinerja lebih baik apabila kepemilikan terbesarnya adalah pemerintah atau keluarga.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan beberapa penelitian di antaranya yaitu Robin et.al (2018); Rahman & Reja (2015); Kobeissi & Sun (2010); Lin & Zhang (2009); Cornett (2010). Robin et. Al (2018) menyatakan bahwa struktur kepemilikan bank oleh pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap semua rasio profitabilitas baik itu ROA, ROE maupun NIM. Sedangkan Cornett (2010) memberikan hasil bahwa bank pemerintah memiliki profitabilitas yang lebih rendah, modal inti yang kurang dan memiliki risiko kredit yang lebih besar.

Pengaruh Domestic Ownership terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji T yang telah ditunjukkan di atas menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Domestic* terhadap NIM. Meskipun begitu pengaruh yang diharapkan sesuai dengan hasil yang ada yaitu terdapat hubungan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak karena tidak ditemukannya hubungan yang signifikan. Pada penelitian sebelumnya oleh Jinadu, et.al (2018) menyatakan bahwa pengaruh negatif bank

domestik dengan kinerja dikarenakan adanya peningkatan investor lokal yang akan mengakibatkan penurunan kinerja pada bank – bank sampel tersebut. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa bank domestik belum dapat mengelola operasionalnya dengan optimal.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Kiruri (2013) dan Abaraham (2013), Kiruri (2013) menyatakan bahwa dengan bertambahnya kepemilikan saham oleh pihak domestik akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Dari kedua penelitian tersebut menggunakan ROE dan NIM sebagai indikator kinerja.

Pengaruh Foreign Ownership terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu diharapkan adanya hubungan positif signifikan antara bank asing dengan NIM. Namun pada hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa variabel Foreign berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja. Nilai t untuk variabel Foreign terhadap NIM yaitu sebesar -2,499, sehingga berdasarkan hasil tersebut, hipotesis keempat dalam penelitian ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yaitu Shawtari (2018); Zouari & Taktak (2014); Ekinici & Poyraz (2019). Hubungan negatif antara kepemilikan asing dengan kinerja disebabkan adanya perbedaan yang signifikan nilai NIM pada data setiap tahunnya. Terbukti pada tabel 1.1 statistik deskriptif terlihat bahwa nilai maksimum dan minimum pada bank dengan kepemilikan asing memiliki jarak yang cukup besar. Hal ini juga mengindikasikan bahwa terdapat pergerakan fluktuatif yang cukup tajam di antara nilai rasio – rasio profitabilitas tersebut yang menunjukkan kinerja yang kurang baik pada sampel bank asing di penelitian ini.

Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu Shawtari, 2018; Bayyurt, 2013; Sufian & Majid, 2018 dan Kobeissi, 2010. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa bank asing memiliki kinerja yang lebih dibanding dengan struktur kepemilikan lainnya.

Pengaruh Ownership Concentration terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis terakhir pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara konsentrasi kepemilikan dengan kinerja bank. Berdasarkan hasil uji T di atas memberikan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NIM. Dengan begitu, hipotesis kelima pada penelitian ini juga ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Zouari & Taktak (2014) di mana tidak ada pengaruh yang signifikan antara konsentrasi kepemilikan dengan kinerja. (Jinadu, et.al 2018) juga menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan yang lebih tinggi mengarah pada kinerja yang rendah dari penelitian pada bank multinasional di Nigeria. Meskipun demikian, hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh Bian & Deng (2017) yang memberikan hasil bahwa dengan adanya konsentrasi kepemilikan ini akan berdampak efektif untuk mengontrol perusahaan.

Pada penelitian ini membuktikan bahwa adanya konsentrasi kepemilikan pada suatu bank akan menurunkan kinerja yang ada. Hal ini terkait dengan teori keagenan. Di mana saat suatu

perusahaan memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi, pemegang saham pengendali tersebut akan cenderung mengejar kepentingan individu atau kelompok mereka. Dengan adanya hal ini maka akan merugikan perusahaan yang berakibat pada penurunan kinerja dari bank tersebut. Hasil tersebut juga sesuai dengan pernyataan pada penelitian Wiranata dan Nugrahanti (2013) dalam Gantika (2015), bahwa sebagian besar perusahaan yang terdapat di Indonesia memiliki kepemilikan yang cenderung terkonsentrasi, sehingga hal tersebut berdampak pemilik dari perusahaan dapat menduduki posisi dewan direksi atau komisaris. Dengan adanya posisi tersebut dapat mempermudah mereka untuk melakukan penyelewengan yang tentunya akan mengakibatkan penurunan pada kinerja perusahaan.

Pengaruh Size terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai dengan penelitian Shawtari (2018) variabel *Size* dipilih sebagai variabel kontrol pada penelitian ini. Berdasarkan hasil uji T di atas memberikan hasil bahwa ukuran bank berpengaruh positif tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 terhadap NIM. Hasil tidak signifikan pada variabel sejalan dengan beberapa penelitian yaitu Bandaranayake & Jayasinghe (2013) dan Sensarma & Ghosh (2004). Namun pengaruh yang diharapkan pada variabel ukuran bank ini sesuai dengan hasil yang ada, yaitu berpengaruh positif. Hasil positif ini mengindikasikan bahwa bank dengan ukuran yang lebih besar dapat memanfaatkan atau menggunakan asetnya dengan lebih baik sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik pula. Kemudian menurut (Bian & Deng, 2017) bank yang lebih besar dapat mengambil keuntungan dari ekonomi dengan ruang lingkup yang lebih baik, sehingga dapat membantu untuk menurunkan pula risiko kredit. Sedangkan hasil pada penelitian ini bertentangan dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti Kobeissi & Sun (2010); Mokni & Rachdi (2014); Fang, Lau, Lu, Tan & Zhang (2019) yang memberikan hasil bahwa ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Credit Risk terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini diharapkan risiko kredit mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan hasil uji T di atas, risiko kredit hanya berpengaruh negatif signifikan terhadap NIM. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Shawtari (2018) dan Azad, Azmat & Hayat (2019). Hubungan negatif yang ada mempunyai arti di mana semakin tinggi risiko kredit akan menurunkan kinerja bank yang diukur dengan NIM secara signifikan. Hasil tersebut dikarenakan apabila suatu bank mempunyai risiko kredit yang tinggi, di mana kemungkinan gagal bayar juga dapat terjadi maka akan mengakibatkan turunnya pendapatan bunga. Sehingga hubungan negatif yang diharapkan ini terjadi. Sedangkan hasil penelitian bertentangan dengan penelitian oleh (Abiola & Olausi, 2014) dan Fang, Lau, Lu, Tan & Zhang (2019) yang menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap kinerja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh model bank, kepemilikan pemerintah, kepemilikan domestik, kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan dengan adanya variabel kontrol yaitu ukuran

bank dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank. Berdasarkan hasil analisis hipotesis menunjukkan ,model bank dan kepemilikan pemerintah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap NIM. Sedangkan untuk kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja, serta kepemilikan domestik dan konsentrasi kepemilikan menunjukkan hasil negatif tidak signifikan terhadap NIM.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu : Periode penelitian yang hanya 5 tahun terlalu pendek untuk ukuran data panel, variabel independen dan variabel kontrol yang digunakan bank masih terbatas yaitu hanya model bank, kepemilikan pemerintah, kepemilikan domestik, kepemilikan asing, konsentrasi kepemilikan, ukuran bank dan risiko kredit.

Dari penjelasan tersebut maka saran yang diberikan yaitu agar bank dengan kepemilikan asing maupun domestik melakukan evaluasi kembali terhadap operasional yang ada agar dapat meningkatkan dan menstabilkan kinerja keuangannya. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain memanfaatkan aset dengan menyalurkannya sebagai kredit maupun sebagai investasi pada surat – surat berharga. Sedangkan untuk model bank, diharapkan bank syariah dapat meningkatkan kinerja mereka dan gencar melakukan promosi agar masyarakat lebih familiar dan memahami sistem yang terdapat di perbankan syariah. Beberapa cara yang dapat dilakukan perbankan syariah yaitu menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan sebagai rekan bisnis mereka misalnya dalam melakukan transaksi keuangan perusahaan tersebut maupun dalam pembayaran gaji karyawan yang ada. Kemudian, penelitian yang akan datang dapat mengembangkan variabel konsentrasi kepemilikan menjadi beberapa kategori lagi dan untuk variabel dependen kinerja bank diharapkan tidak hanya fokus pada rasio – rasio profitabilitas saja namun menambah rasio yang lain yang belum banyak dibahas oleh peneliti – peneliti lainnya. maupun dengan metode analisis yang berbeda.

REFERENSI

- Abiola, I., & Olausi, A. S. (2014). THE IMPACT OF CREDIT RISK MANAGEMENT ON THE COMMERCIAL BANKS PERFORMANCE IN NIGERIA. *International Journal of Management and Sustainability* , 295-306.
- Abraham, A. (2013). Foreign ownership and bank performance metrics in Saudi Arabia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 6, 43 - 50.
- Bayyurt, N. (2013). Ownership Effect on Bank's Performance: Multi Criteria Decision Making Approaches on Foreign and Domestic Turkish Banks. *9th International Strategic Management Conference*, 919-928.
- Besar, M. A. (2016). Efficiency, effectiveness and performance profile of Islamic and conventional banks in Pakistan. *Humanomics*, Vol. 32.
- Bian, W., & Deng, C. (2017). Ownership dispersion and bank performance: Evidence from China. *Finance Research Letters*.
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks In Turkey. *3rd World Conference on Technology, Innovation and Entrepreneurship (WOCTINE)*, 979-987.

- Fang, J., Lau, C.-K. M., Lu, Z., Tan, Y., & Zhang, H. (2019). Bank performance in China: A Perspective from Bank efficiency, risk-taking and market competition. *Pacific-Basin Finance Journal*, 290–309.
- Fekri Ali Mohammed Shawtari. (2018). Ownership type, bank models, and bank performance: the case of the Yemeni banking sector. *International Journal of Productivity and Performance Management*, Vol. 67 Issue: 8, 1271-1289.
- Haryono, S. (2005). Struktur Kepemilikan dalam Bingkai Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (JAB)*.
- Jinadu, O., Uwuigbe, U., Uwuigbe, O. R., Asiriwa, O., Eriabie, S., Opeyemi, A., & Osiregbemhe, I. S. (2018). Ownership Structure and Corporate Performance of Multinational Banks: Evidence from Nigeria.
- Khan, I., Khan, M., & Tahir, M. (2017). Performance comparison of Islamic and conventional banks: empirical evidence from Pakistan. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Kiruri, R. M. (2013). The effects of ownership structure on bank profitability in Kenya. *European Journal of Management Sciences and Economics*, 116-127.
- KOBEISSI, N., & SUN, X. (2010). Ownership Structure and Bank Performance: Evidence from the Middle East and North Africa Region. *Comparative Economic Studies*, 287-323.
- Mohamad, A. A., Mohamad, M. T., & Hashim, S. A. (2018). Islamic Versus Conventional Banking: Characteristics and Stability Analysis of the Malaysian Banking Sector. *In New Developments in Islamic Economics*, 199-214.
- Mokni, R. B., & Rachdi, H. (2014). Assessing the bank profitability in the MENA region: A comparative analysis between conventional and Islamic bank. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 305-322.
- Ozili, P. K., & Uadiale, O. (2017). Ownership Concentration and Bank Profitability. *Future Business Journal* 3, 159-171.
- R.Rizvi, S. A., Narayan, P. K., AliSakti, & Syarifuddin, F. (2019). Role of Islamic banks in Indonesian banking industry: an empirical exploration . *Pacific-Basin Finance Journal. Economics, Business and Management*, Vol. 3, No. 5.
- Rashid, H. (2007). The Performance Of Pakistani Islamic Bank During 1999-2006: An Exploratory Study.
- Robin, I., Salim, R., & Bloch, H. (2018). Financial performance of commercial banks in the post-reform era: Further evidence from Bangladesh. *Economic Analysis and Policy Volume* 58, 43–54.
- Sabrina, F. N., & Muharam, H. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Diponegoro Journal of Management*, 1-13.
- Shaban*, M., & James, G. A. (2017). The effects of ownership change on bank performance and risk exposure: Evidence from indonesia.
- Tan, Y. (2019). Competition and Profitability in the Chinese Banking Industry: New Evidence from Different Ownership Types. *Journal of Industry, Competition and Trade*.
- Zouari, S. B., & Taktak, N. B. (2014). Ownership structure and financial performance in Islamic banks: Does bank ownership matter? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 7, 146-160.